

Jangan GOLPUT!

ChanCT - 14-08-2018

2 pasang Kandidat Capres-Cawapres untuk pilpres-2019 telah dipastikan KPU, Pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin dan pasangan Prabowo-Sandiag Uno yang akan bertarung kembali dalam pilres-2019 April tahun depan.

Tidak dapat disangkal kenyataan beberapa kali pemilihan Presiden secara langsung dinegeri ini terjadi GOLPUT, Golongan Putih dimana warga tidak menggunakan hak-suaranya. Tidak ikut memilih calon kandidat yang diajukan KPU! Bahkan ternyata persentasi GOLPUT terus meningkat. Kalau saja kita perhatikan angka golput saat Pilpres 2004 putaran-I mencapai 21,8% dan putaran-II 23,4%, Pilpres 2009 jumlah golput naik menjadi 28,3%, sedang Pilpres 2014, angka golput mencapai titik tertinggi yakni 30% lebih dari jumlah pemilih.

Tentu saja setiap orang bebas menentukan sikap, untuk memilih dan memberikan suara pada salah satu kandidat maupun tidak memberikan suaranya pada calon-calon yg ada dengan pertimbangannya sendiri! Namun untuk Pilpres-2019 yad. ini, lebih-lebih patut dipertimbangkan dengan lebih seksama, serius dan mendalam! Jangan menjadi GOLPUT, apapun alasannya, ...!

Khususnya bagi kelompok pendukung Jokowi yang sangat **DIKECEWAKAN** dengan dipilihnya Ma'ruf Amin! Baik bagi kelompok pendukung Ahok yg marah dan jengkel karena Ma'ruf Amin-lah yang menjebloskan Ahok dalam penjara dengan keluaran Fatwah MUI dan menjadi saksi-memberatkan Ahok penista Agama. Begitu juga bagi kelompok pendukung Jokowi yg lebih mengharapkan Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi, ...! Dalam hal ini, Mahfud MD sendiri menampilkan sikap jantan! "Saya Kaget akhirnya Ma'ruf Amin yg dipilih, tapi saya TIDAK KECEWA!", ... "Itulah pilihan sejarah, ...!" Dan Mahfud MD tetap dalam posisi PENDUKUNG Jokowi, ...

Tapi, apakah dengan demikian pasangan Jokowi-Maruf lebih jelek dari Prabowo-Sandi? Saya dari jauh masih tetap berpendapat Jokowi-Maruf lebih baik! Mengapa?

Saya tidak menyangkal Maruf tergolong pemikiran Islam Konservatif, baik sikapnya terhadap beda paham sesama Islam, seperti Ahmadiyah maupun Fatwah penista Agama yang akhirnya menjebloskan Ahok dalam penjara itu, ... Dan yang jelas TIDAK BISA kita setuju! Namun demikian, jalan pemikiran Ma'ruf Amin, masih nampak menempuh jalan damai, masih memperhatikan kemanusiaan, jadi BERBEDA dengan kelompok radikal yang bukan saja main seruduk dengan KEKERASAN bahkan BIADAB, sangat tidak

manusiawi! Artinya, dalam memperjuangkan pemikirannya, Ma'ruf Amin masih perhatikan KEMANUSIAAN, ...! Ini pertama.

Kedua, saya perhatikan Jokowi sekalipun nampak wajah ke-Jawa-an yang lemah-lembut, tapi dari 3 tahun lebih menjabat Presiden, ternyata cukup berkemampuan memperjuangkan kehendaknya sendiri, artinya, tidak tunduk begitu saja pd kehendak orang lain yg dipaksakan sekalipun! Mempunyai integritas yang cukup baik. Coba perhatikan, saat berpasangan dengan JK, cukup keras-suara ketika itu, menyatakan kekuatiran Jokowi hanya akan jadi boneka JK saja! Sebagaimana pengalaman 2009-2014, SBY nyaris redup oleh peran JK yg lebih aktif dan berkemampuan. Ternyata dalam praktek lebih 3 tahun bersama Jokowi ini, tidak begitu. Jokowi justru masih bisa tetap berperan sebagai Presiden RI dan JK hanya wapres!

Ketiga, gonjang-ganjing cukup riuh terjadi ketika menentukan KAPOLRI baru, suara cukup keras mengatakan PDIP memaksakan jenderal Budi Gunawan yang mantan pengawal ibu Mega itu jadi kapolri. Tapi, pilihan Jokowi jatuh pada jenderal Tito Karnavian yang menjadi kapolri sekarang ini. Dan akhirnya Jokowi setelah memutuskan jenderal Tito jadi kapolri, perlukan berkunjung kerumah ibu Mega, ... Sekalipun Jokowi adalah Presiden masih perlukan memberi penjelasan tersendiri pada ibu Mega, kenapa tidak pilih Budi Gunawan. Sekalipun kabarnya Jokowi tidak diterima ibu Mega. Tapi, itulah diatas permukaan yang bisa terlihat, bahwa Jokowi termasuk orang yang masih bisa memperjuangkan pendapat dan pemikirannya sendiri, TIDAK TUNDUK begitu saja pada pemikiran orang lain, sekalipun menurut ketentuan partai PDIP, harus TUNDUK keputusan Partai!

Keempat, perlu juga diperhatikan, sebetulnya ditahun 2014, kekuatan Koalisi Indonesia Hebat pendukung Jokowi di legislatif/DPR itu hanya sekitar 36% saja, kalah jauh dengan koalisi Merah-Putih pendukung Prabowo-Hatta yg 64%. Tapi, dalam perjalanan selanjutnya terjadi kebalikan, yang tentu tidak luput dari kerja Jokowi yang cukup pandai menarik sekutu dan pengaruh. Menjadi lebih mencolok, kalau kita perhatikan partai GOLKAR yang selama ini dikenal sebagai sarang kekuatan Cendana disana! Ternyata berhasil juga digrogoti Jokowi! Bahkan terakhir ini, saat pergantian ketua-umum Golkar, Setya Novanto dipenjarakan kasus E-KTP, yang berhasil terpilih jadi Ketum Golkar adalah Airlangga yg katanya pendukung Jokowi! Inilah yang memaksa kelompok Cendana, Tommy Suharto jadi harus minggat dari Golkar dengan mendirikan partai sendiri, Partai Berkaya yg juga gunakan lambang Beringin. Dan Tommy dengan tegas mengatakan Golkar yang sekarang sudah nyeleweng jauh, menjadi Golkar PALSU, bukan lagi GOLKAR dimasa bapaknya dulu itu.

Kelima, sekalipun saya tidak hendak berspekulasi melihat penampilan fisik Maruf Amin yg nampak jauh lebih tua dari usia 75 tahun itu, akan hilang ditengah jalan. Tapi masih bisa dikatakan, Maruf nampak akan kesulitan bisa berperan banyak untuk membantu Jokowi, sebaliknya juga akan kesulitan atau tidak banyak yang bisa dilakukan untuk menjadikan Indonesia negara Islam. Dengan kata lain, sangat kecil kemungkinan **NII AKAN** terjadi dalam waktu masa jabatan wapres Ma'ruf Amin 5 tahun mendatang. Biarlah **perjuangan** itu berlangsung secara **DAMAI** saja, dan tentu jauh akan lebih baik ketimbang berlakukan Syariat Islam dengan di **PAKSAKAN** dan terjadi kekerasan!

Sebaliknya, kalau kita biarkan Prabowo-Sandi menang di Pilpres 2019, bisa diperkirakan Indonesia akan lebih celaka dan rakyat banyak jadi lebih menderita, rakyat jatuh jadi korban akibat kekerasan-kekerasan yang terjadi untuk berlakukan Syariat Islam! Bukan hanya terhadap beda paham sesama Islam, persekusi, penganiayaan fisik yang terjadi terhadap penganut Ahmadiyah, juga akan terjadi swiping dimana-mana atas nama menentang Miras (minuman keras), mengobrak-abrik restoran atau klub-hiburan yang tetap buka dibulan Ramadhan, ...

Sedang ancaman Habib Rizieq menjadikan RI Negara Islam, kalau saja Prabowo-Sandi menang di Pilpres 2019, maka ditahun 2021 Indonesia menjadi NII, Negara Islam Indonesia bukan mustahil! Apalagi jejak Prabowo, pelanggar HAM BERAT yg tidak manusiawi itu, baik keterlibatan Titim, penghilangan aktifis dengan aksi PETRUS juga bisa dipastikan akan terulang menelan korban lebih banyak dan lebih **KEJAAAM** lagi!

Mudah-mudahan saja **NII TIDAK terjadi!** Dan kalau saja **GOLPUT** yang sekitar 30% itu bisa berubah pikiran dan pada saat hari H, hadir ke TPS mencoblos pasangan Jokowi-Maruf, bukankah berarti kemungkinan Jokowi-Maruf menjadi pemenang lebih besar dan sebaliknya lebih **PASTI** kandidat Prabowo-Sandi yang **KALAH**, ...!

Dengan kata lain, sekalipun kelompok tidak hendak mendukung pasangan Jokowi-Ma'ruf, juga jangan pilih **GOLPUT**, tapi coblos pasangan Jokowi-Ma'ruf dengan **TUJUAN KALAHKAN** pasangan Prabowo-Sandi! Jadi, jangan berjuang dengan sikap pasif **GOLPUT** lagi, tapi dengan pemikiran aktif berjuang **KALAHKAN Prabowo-Sandi!**

Benar kata Romo Magnis: "Pemilu **BUKAN** untuk memilih yang terbaik, tetapi untuk **MENCEGAH** yang terburuk berkuasa!".